

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Pemberdayaan masyarakat dimasa sekarang telah menjadi sorotan dari berbagai kalangan masyarakat, berbagai pandangan mengenai pemberdayaan muncul di tengah masyarakat. begitu kompleksnya permasalahan kehidupan masyarakat sehari-hari membuat mereka sedikit banyaknya mengetahui tentang pemberdayaan, dan meyakini dengan adanya pemberdayaan masyarakat akan mengacu pada perubahan perbaikan tarap hidup mereka yang begitu beragam, mulai dari permasalahan pendidikan, ekonomi, lingkungan dan kesejahteraan secara umumnya.

Kesejahteraan masyarakat merupakan hak yang harus di dapatkan dan perlu ditingkatkan oleh semua kalangan tanpa terkecuali baik dari pihak pemerintah, para pengusaha dan tentu masyarakat sendiri, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar lebih maju, dan langkah yang bisa diambil adalah melalui sebuah program – program dan kebijakan yang berfokus pada pelayanan sosial, hak keamanan masyarakat, dan juga pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera merupakan kondisi dimana dalam kehidupan mereka sehari hari sudah makmur dan terpenuhi dari setiap aspek mulai dari lingkungannya yang layak, ekonominya tercukupi dan tentu sumberdaya manusianya yang berperilaku baik.

Indonesia tergolong negara agraris karena pertanian menjadi sektor yang berperan penting dalam peningkatan ekonomi nasional. Penduduk Indonesia

sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan bercocok tanam, maka pemerintah Indonesia sangatlah peka terhadap lahan – lahan pertanian. (Sukirno, 2002). Pertanian telah menjadi sektor yang memberikan sumbangsih besar terhadap pembangunan nasional, menjadi sumber ekonomi masyarakat, penyerapan tenaga kerja, perolehan devisa melalui kegiatan ekspor dan impor, menekan angka inflasi, dan peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), (Putri, 2009).

Pertanian menjadi suatu hal yang penting dan menjadi sektor ekonomi utama di negara – negara berkembang seperti Indonesia. Sektor pertanian memiliki kontribusi dan peran yang sangat penting dalam upaya pembangunan ekonomi dalam suatu negara (Mardikanto, T, 2007:3).

Ketahanan pangan merupakan salah satu hal yang menunjang terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang baik karena pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Undang-undang pangan nomor: 7/1996 Bab VII Pasal 45 Skripsi Prodi Ekonomi Pembangunan 2019 17 mengamanatkan pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang pemenuhannya merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM).

Situasi ketahanan pangan di Negara Indonesia masih lemah. Hal ini ditunjukkan antara lain oleh jumlah penduduk rawan pangan (tingkat konsumsi <90% dari rekomendasi 2000kcal/kap/hari dan sangat rawan pangan (tingkat konsumsi <70% dari rekomendasi) masih cukup besar, yaitu masing-masing 36,85 juta dan 15,48 juta jiwa untuk tahun 2002, anak-anak balita kurang gizi masih cukup

besar yaitu 5,02 juta dan 5,12 juta jiwa untuk tahun 2002 dan 2003 (Khosman, A, 2003).

Keberhasilan dan kesuksesan dalam pembangunan pertanian tidak hanya ditandai keadaan atau ketersediaan sumberdaya alamnya saja, akan tetapi ditentukan juga oleh sumber daya manusia yang berperan sebagai penyuluh dalam mengembangkan sektor pertanian dengan strategis dan ditentukan juga oleh masyarakat atau SDM yang menguasai dalam sektor tersebut mampu mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuannya untuk menguasai teknologi, mengelola sumberdaya pertanian dengan sebaik baiknya dan berkelanjutan, (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat, 2011).

Peran penyuluh pertanian menjadi kunci yang sangat berpengaruh dalam upaya pembangunan sektor pertanian, dengan berbagai langkah strategis yang dibuatnya membuat tindakan dari para pelaku tani memiliki arah dan berproses menuju peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian akan membuat semakin meningkatnya produksi hasil pertanian dan berupaya untuk mencukupi kebutuhan pangan lokal, nasional atau bahkan secara global.

Masyarakat seharusnya bisa merasakan kehidupan yang sejahtera yang kondisi idealnya dimana masyarakat tidak merasakan kekhawatiran akan kebutuhan pokok sehari hari, ekonomi yang stabil, lingkungan yang layak dan lain sebagainya. Kondisi tersebut masih belum bisa dirasakan oleh masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di desa cigugur tengah kecamatan cimahi tengah kota cimahi. Dalam kondisi keterbatasan mereka masih harus berjuang untuk memenuhi

kebutuhan pokoknya sehari-hari, seperti kebutuhan pangan yang sangat esensial untuk kehidupan masyarakat, dalam upayanya yang seadanya mereka masih sangat kekurangan sekali dalam pemenuhan kebutuhan pokok tersebut, bahkan bisa tergolong mengkhawatirkan apabila terjadi kegagalan panen, itu akan sangat berdampak sekali terhadap kehidupan mereka, dengan demikian sangat dibutuhkan sekali pendampingan dan penyuluhan terkait pertanian yang digeluti sehari-hari oleh masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri tersebut.

Seperti halnya yang dilaksanakan oleh *Human Initiative* Jawa Barat yang melaksanakan sebuah kegiatan pemberdayaan berupa penyuluhan dan pendampingan terhadap kelompok disabilitas pratama mandiri dalam program ketahanan pangan, yang berlokasi di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Fokus kegiatan ini untuk mewujudkan kemandirian dan kepedulian bagi masyarakat kelompok disabilitas dalam pemenuhan kebutuhan pangan. (Arif, sebagai ketua bidang program Lembaga *Human Initiative*, Senin, 21 Februari 2022).

Banyaknya permasalahan yang dialami dalam pemenuhan kebutuhan pangan juga dialami oleh masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri ini, mulai dari keterampilan dan pengetahuan kelompok dalam budidaya sayuran dan pembuatan pupuk alami yang masih kurang, fasilitas yang kurang memadai dan. Terakhir, minimnya pendampingan dan bantuan alat pertanian kerap menyebabkan hasil panen seperti jagung, mentimun, cabai, dan yang lainnya tidak optimal dan kian merugi. Hal ini tentu menjadi pilu tersendiri karena ditengah tuntutan ekonomi

dan keterbatasan, mereka harus terus terpuruk karena hasil pertanian yang masih belum memenuhi target.

Selain berbagai permasalahan yang ditemukan dalam proses program ketahanan pangan tersebut, ditemukan juga berbagai potensi yang bisa dimanfaatkan dan bisa mendapatkan pengoptimalan dan penggalian secara lebih jauh. Seperti tingginya minat dan motivasi kelompok disabilitas dalam bidang pertanian dan usaha ternak, masih belum optimalnya pemanfaatan lahan seluas 1.2 Ha dan yang terakhir modal gotong royong kelompok yang tinggi dalam setiap melaksanakan kegiatan bersama. Hal ini tentu menjadi modal tersendiri untuk mencapai hal yang diharapkan yaitu kesejahteraan para pelaku tani untuk kebutuhan pangan khususnya masyarakat kelompok disabilitas Pratama Mandiri.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan yang dilaksanakan oleh lembaga *Human Initiative* ini, diharapkan mampu memberikan dampak positif dan kemandirian untuk lebih meningkatkan kualitas dan kemampuan para petani khususnya masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sehari hari bahkan bisa menjadi nilai ekonomi bagi mereka.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut mengenai “***Peran lembaga Human Initiative dalam pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan*** “ (Studi deskriptif kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur tengah, kecamatan Cimahi tengah, Kota Cimahi).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi ?
2. Bagaimana pelaksanaan program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi ?
3. Bagaimana hasil dari program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka ditemukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui program ketahanan pangan yang dilakukan oleh Lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi.
2. Mengetahui pelaksanaan program ketahanan pangan yang dilakukan oleh Lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat kelompok

disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

3. Mengetahui hasil dari program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam keilmuan pemberdayaan masyarakat terkhusus dalam bidang ketahanan pangan, serta diharapkan juga penelitian ini dapat berguna untuk para akademisi menjadi bahan pemikiran dalam upaya membuat masyarakat yang lebih sejahtera.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah sarana pemikiran mengenai proses pemberdayaan masyarakat khususnya dalam program ketahanan pangan. Serta bisa menjadi bahan evaluasi juga untuk lembaga *Human Initiative* dalam perannya sebagai pemberdaya masyarakat melalui program ketahanan pangan untuk bisa meningkatkan lagi dalam program – program kedepannya.

E. Landasan pemikiran

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi Arip Rahmansyah (2020), dengan judul “*Peran pemberdayaan perempuan dalam pembangunan pertanian melalui kelompok wanita tani (KWT) (Studi Deskriptif di Kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung)*”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai pemberdayaan perempuan dan menyatakan bahwa perempuan juga mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat dan mampu memberikan dampak terhadap pembangunan pertanian melalui kelompok wanita tani. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat melalui sebuah program ketahanan pangan yang di khusus kan untuk masyarakat penyandang disabilitas yang tergabung dalam kelompok disabilitas pratama mandiri di cigugur tengah, kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

Kedua, skripsi Muhamad Ilham Fikri Azmi (2018) dengan judul “*Upaya pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Cisaat Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi)*”. Dalam penelitian ini membahas mengenai pemerintah kabupaten sukabumi membentuk program kelompok tani untuk memberikan pengetahuan dan pemahan terkait pembaruan sistem pertanian modern yang bisa di terapkan oleh kelompok tani di masyarakat khususnya kelompok tani di Desa Cisaat. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat

kelompok disabilitas pratama mandiri, di Cigugur Tengah, kecamatan Cimahi Tengah, kota Cimahi, melalui sebuah program ketahanan pangan dengan melakukan sebuah penyuluhan dan pendampingan.

Ketiga, jurnal penelitian karya Achmad Faqih (2016) yang berjudul “*Peran penyuluh pertanian lapangan (PPL), dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kinerja kelompok tani*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam suatu proses pemberdayaan dalam upaya pembangunan pertanian bukan hanya dorongan fasilitas saja yang menjadi faktor penting, melainkan para penyuluh atau pendamping juga sangat berperan aktif dalam upaya tersebut, karena para penyuluh atau pendamping akan memberikan arahan dan membantu menganalisis apa saja yang menjadi kendala dan membantu pengoptimalan dari berbagai aspek agar hasil yang di harapkan bisa tercapai. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini lebih berfokus pada aspek yang lebih esensial yaitu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, khususnya masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

2. Landasan teoritis

a. Peran

- 1) Peran di definisikan oleh George Ritzer sebagai suatu hal yang seharusnya dilakukan oleh seseorang. Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan tanggung jawab

atau tugasnya untuk terciptanya tujuan dan visi yang telah ditentukan (Ritzer, 2011:113)

- 2) Masyarakat bisa digolongkan berhasil apabila bisa mengambil peran penting di lingkungan tempat tinggal atau daerahnya dan bisa mengoptimalkan kemampuan dirinya untuk membentuk suatu kemanfaatan bagi manusia lain, peran tersebut harus dimiliki oleh setiap masyarakat terutama seorang (Sarwono, 2005: 61)
- 3) Peran adalah fungsi yang terealisasikan apabila seseorang berada di dalam suatu lingkungan atau kelompok masyarakat tertentu. Peran merupakan suatu tindakan akan tugas dan tanggung jawabnya dan bisa juga terjadi dengan insiatif atau tanpa ada batasan dan ketentuan tugas dari pelaku tersebut (W.A Gerungan ,1998 : 135)

b. Human Initiative

- 1) Lembaga *Human Initiative* merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan penanganan bencana. Saat ini *Human Initiative* bertekad menuju worldwide organization, dan sudah secara resmi terdaftar sebagai anggota HFI (*Humanitarian Forum Indonesia*) dan ICVA (*International Council of Voluntary Agencies*).
- 2) *Human Initiative* memiliki acuan kerja yang diterapkan untuk memberikan manfaat meluas kepada masyarakat, yaitu Sphere. Sphere merupakan panduan standar minimum kebencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu tindakan organisasi

kemanusiaan saat bencana terjadi, baik bencana alam maupun konflik kemanusiaan. Dengan adanya sphere setiap respon kemanusiaan pun dapat mengurangi dampak bencana dan warga terdampak perlahan dapat kembali berproses menata kehidupan setelah bencana terjadi.

c. Pemberdayaan Masyarakat

- 1) Menurut Dharmawan (Theresia, 2015 : 116), pemberdayaan ialah proses yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan untuk mengaktualisasikan dirinya untuk beranjak menjadi hidup lebih maju dan memiliki pemikiran yang mandiri dan bisa mengakses segala keperluan dengan mudah.
- 2) Pemberdayaan adalah suatu program yang bertujuan untuk memajukan kehidupan masyarakat dan berupaya mengajak masyarakat dan memotivasi agar masyarakat sadar akan segala potensi yang dimilikinya dan memanfaatkan potensi tersebut agar kehidupan masyarakat semakin berkembang secara berkelanjutan. (Mubyarto, 2000: 263).
- 3) Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses tindakan untuk membangun sebuah keyakinan dan menggali segala peluang yang ada pada masyarakat itu sendiri, serta melihat segala tantangan menjadi motivasi untuk mengembangk kehidupan mereka. Kemudian peran pemerintah atau para penyuluh pengembang masyarakat mengusulkan suatu program untuk meningkatkan

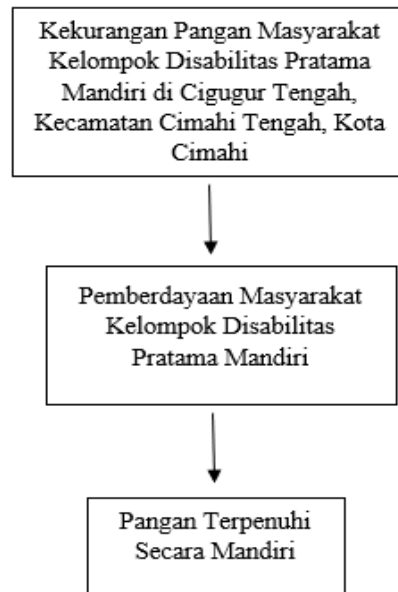
keberdayaan masyarakat dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada di lingkungan secara mandiri. Dengan demikian pemahaman tersebut menjelaskan bahwa peran pemerintah atau penyuluh pemberdaya masyarakat hanya berperan sebagai pendukung atau fasilitator saja dan masyarakat itu sendirilah yang akan menjadi pelaku perubahan tersebut (Theresia, 2015 : 124).

d. Ketahanan Pangan

- 1) Pangan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan sekali oleh manusia dan penting adanya, karena menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, oleh sebab itu agar manusia bisa tetap bertahan maka manusia diharuskan menjaga porsi makan dan kebutuhannya (Agus, 2009 : 2).
- 2) Ketahanan pangan dalam perspektif sejarah hadir dan dibangkitkan karena ketidaktersediaan pangan dan krisis kelaparan. Kebijakan pangan mengenai ketahanan pangan digunakan pertama kali pada tahun 1971 yang dilakukan oleh PBB dalam upaya membebaskan dunia dari krisis kelaparan dan kurangnya produksi serta suplay makanan pokok, terutama pada negara – negara berkembang.
- 3) Keterjangkauan pangan yang di artikan dari ketahanan pangan berkaitan sangat erat dengan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa adanya ketersediaan pangan yang cukup maka akan sulit untuk mengupayakan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian dengan sistem ketahanan pangan

yang kokoh dan terpenuhi maka akan menjadi syarat dalam keberhasilan pembangunan. (Suryana, 2001).

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 kerangka konseptual

Dari kerangka konseptual tersebut dapat dipahami bahwa permasalahan yang dihadapi adalah kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, kemudian dengan adanya sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga *Human Initiative* melalui program ketahanan pangan maka diharapkan kebutuhan pangan masyarakat kelompok disabilitas mandiri dapat terpenuhi kebutuhannya secara mandiri.

F. Langkah – langkah penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan :

- a. Lokasi tersebut menarik untuk dijadikan objek penelitian karena berkaitan dengan peran dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Belum ada yang pernah meneliti mengenai Peran lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan di lokasi tersebut.

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono, metode deskriptif yaitu fokus penelitian dijadikan sebagai pengarah proses penelitian untuk mengetahui kondisi sosial yang akan diteliti dengan rinci. Dengan menggunakan metode ini kondisi objek yang diteliti dijelaskan sesuai realita yang ada. Dalam proses penyusunannya teori dan fakta merupakan keharusan untuk menganalisis kondisi objek yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peran lembaga *Human Initiative* terhadap program, pelaksanaan program, dan hasil pada pemberdayaan kelompok disabilitas pratama mandiri dalam program ketahanan pangan di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi yang dilakukan oleh lembaga *Human*

Initiative.

3. Jenis data

Jenis data yang dipakai oleh peneliti tentunya data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan dan mengkaji mengenai suatu kegiatan, peristiwa, aktivitas, persepsi secara individu atau kelompok.

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data tentang program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi.
- b. Data tentang pelaksanaan program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi.
- c. Data tentang hasil dari program ketahanan pangan yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat kelompok disabilitas pratama mandiri di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

4. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data berdasarkan realita atau fakta tertentu mengenai sebuah data dari sumber yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh seseorang peneliti (Sadiah, 2015: 87).

Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui observasi, pengamatan secara langsung dari narasumber wawancara ke pihak yang bersangkutan, meliputi ketua bidang program di lembaga *Human Initiative*, ketua kelompok disabilitas pratama mandiri, dan masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang dijadikan penguat dari data primer, data didapatkan dari buku, jurnal, artikel, literatur, dan beberapa sumber lain.

Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berhubungan dengan Peran lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan pada kelompok disabilitas pratama mandiri.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa cara antara lain :

a. Observasi

Tempat yang dijadikan fokus untuk observasi yakni kelompok disabilitas pratama mandiri dalam program ketahanan pangan di Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative*.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data melalui pertanyaan yang dilakukan langsung oleh pewawancara (pengumpul data) pada narasumber, setelah itu hasil wawancara dicatat atau direkam menggunakan alat perekam (Soehartono, 2011:67).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada beberapa pihak terkait meliputi ketua bidang program di lembaga *Human Initiative*, ketua kelompok disabilitas pratama mandiri, dan masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai bahan pertimbangan dari keabsahan data dan informasi yang sudah didapatkan dari penelitian. Dokumentasi dilakukan mulai dari observasi lapangan hingga turun ke lokasi penelitian.

6. Sampel Populasi dan Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85)

Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kualitatif, adapun beberapa pertimbangan seperti pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri, kriteria dan karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari data, dan menyusunnya dengan sistematis data yang diperoleh dari berbagai hasil seperti dokumentasi, wawancara dan catatan di lapangan kemudian di organisir menjadi bagian bagian yang terstruktur sesuai bagiannya dan disusun menjadi pola yang dapat dilihat mana yang penting dan mana yang tidak, kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh peneliti ataupun orang lain. Sugiyono (2010: 335).

Analisis data merupakan tahapan mencari dan menyaring data secara tersusun yang diperoleh dari pengumpulan data seperti wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi kemudian memproses data tersebut agar lebih tersusun dan dapat mudah dipahami.

a. Pengumpulan data

Data penelitian akan di kumpulkan melalui proses yaitu observasi, studi dokumentasi dan wawancara serta akan di sajikan secara objektif tanpa ada yang di tambahkan atau pengurangan.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pentransformasian data yang belum jelas atau mentah yang didapatkan dalam catatac - catatan tertulis. Reduksi data merupakan suatu proses analisis yang memfilter data untuk lebih tajam, penyusunan kesimpulannya dapat di verifikasi dan digambarkan. (Emzir, 2012 :129).

Reduksi data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, yaitu teknik analisis dari data kualitatif dan melakukan penyederhanaan, pengelolaan dan analisis data yang di perlukan dan data yang tidak diperlukan sehingga menghasilkan informasi yang mudah untuk dipahami dan dapat di tarik kesimpulan, dan reduksi data ini melakukan pemilihan data yang sesuai dan relevan dengan tujuan akhir.

c. Penyajian data

Apabila data dianggap sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan penelitian, maka selanjutnya data yang telah melalui tahap reduksi tersebut siap untuk disajikan. Dengan harapan data yang sudah melalui berbagai tahapan tersebut bisa mudah dipahami

oleh pembaca. Dan data yang disajikan berupa catatan deskriptif, tabel, foto dan lainnya sebagai pendukung kebutuhan penelitian.

d. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari teknik analisis dari data kualitatif yang dilihat dari hasil reduksi data dan pada hasil tujuan capaian, tujuan dari tahapan akhir ini yakni menemukan makna data dengan mencari persamaan dan perbedaan lalu ditarik kesimpulan sebagai solusi atau jawaban dari permasalahan.

